Journal of Community Development | E-ISSN. 2747-2760 | Volume: 5, Nomor 3, April, **2025**, *Hal*: 455-461

Gerakan Literasi Sebagai Usaha Penguatan Kemampuan Literasi Bagi Anak Pelajar di Rumah Pintar Punggur Cerdas

Amriani Amir[1*], Sisilya Saman Madeten[1], Atiqa Nur Latifah Hanum[1], Sahidi[1], Kurniawan[1], Miftah Rahman[1]

[1]*Program Studi Diploma 3 Perpustakaan FKIP Universitas Tanjungpura*

amriani@fkip.untan.ac.id, sisilyasaman@fkip.untan.ac.id, atiqa.nur@fkip.untan.ac.id, sahidiip@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Kemampuan literasi dasar masyarakat Indonesia masih sangat rendah di antara negara-negara lainnya di dunia, sehingga menjadi keresahan dalam dunia pendidikan. Pemerintah melalui gerakan nasinal literasi sekolah telah berusaha keras meningkatakn kemampuan literasi bagi anak didik, dengan berbagai kegiatan baik bersifat lokal maupun nasional. Melalui layanan pendidikan formal dan formal. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah menguatkan kemampuan literasi bagi anak pelajar di Rumah Pintar Punggur Cerdas, yaitu suatu layanan pendidikan non formal, pusat kegiatan belajar masyarakat (PBKM) yang berlokasi di desa Punggur Kecil Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan PKM ini dihadiri oleh sejumlah 25 orang anak peserta didik PKBM, menggunakan metode ceramah edukatif dan giat literasi. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan antusiasme peserta didik PKBM serta kemampuan dalam merespon pertanyaan tim pemateri saat kegiatan diskusi berlangsung.

Kata Kunci: *literasi, PKM, PKBM, Rumah pintar punggur cerdas, non formal*

DOI: https://doi.org/10.47134/comdev.v5i3.296
*Correspondensi: Amriani Amir
Email: amriani@fkip.untan.ac.id

Received: 22-08-2024
Accepted: 05-11-2024
Published: 10-11-2024

Journal of Community Development is licensed under a Creative Commons Attribution-4.0 International Public License.

Copyright: © 2024 by the authors.

Abstract

The basic literacy skills of Indonesian people are still very low compared to other countries in the world, which is a cause for concern in the world of education. The government, through the national school literacy movement, has tried hard to improve literacy skills for students, with various activities both local and national. Through formal and formal education services. The aim of this community service activity (PKM) is to strengthen literacy skills for students at the Punggur Smart Home, which is a non-formal education service, community learning activity center (PBKM) located in Punggur Kecil village, Sungai Kakap subdistrict, Kubu Raya regency. This PKM activity was attended by 25 PKBM students, using educational lecture methods and active literacy. The results of the activity evaluation showed the enthusiasm of PKBM students and their ability to respond to questions from the presenting team during the discussion activities.

Keywords: *literacy, PKM, PKBM, smart home smart home, non-formal*

I. PENDAHULUAN

Literasi adalah keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, dan memahami bahasa dengan baik. Secara lebih luas, literasi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta berkomunikasi dengan efektif. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman dan penggunaan informasi dalam berbagai bentuk, seperti teks, angka, gambar, dan teknologi digital. Membaca adalah salah satu kemampuan literasi dasar yang wajib dimiliki oleh semua anak, karena melalui kegiatan membaca tersebut, seorang anak akan dapat belajar banyak berbagai bidang ilmu. Menurut Abdurrhaman (2011), membaca adalah suatu kemampuan literasi dasar

yang wajib diajarkan kepada anak didik di tingkat Sekolah Dasar. Menurut Abidin (2017), literasi adalah kemampuan dalam menggunakan bahasa dan gambar yang beragam, dengan cara membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, menyaksikan dan berfikir secara kritis tentang suatu ide (Nurbaeti *et al*., 2023). Jadi Literasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Literasi digital adalah pendekatan yang berfokus pada pemikiran dan analisis kritis terhadap pesan media yang terbungkus dalam suatu konten (Fajri *et al*., 2023).

Seseorang dianggap paham literasi jika sudah mampu memahami suatu permasalahan melalui cara membaca informasi yang benar, yang selanjutnya bertindak berdasarkan apa yang dipahami bacaan tersebut. Kepekaan tentang suatu hal dari apa yang disimak merupakan salah satu bagian dari kemampuan literasi, yang tidak muncul secara instan (Abidin, 2020). Untuk menciptakan generasi literat sangat membutuhkan proses yang panjang serta peran serta masyarakat yang dimula sejak dini, mulai dari lingkungan keluarga, selanjutnya dikembangkan di sekolah dan lingkungan pergaulan serta tempat kerja. Metode pembelajaran pada layanan pendidikan formal maupun non formal , tersedianya bahan bacaan perpustakaan atau bahan bacaan di pojok kelas, berperan penting dalam menciptakan budaya literasi. Melalui layanan pendidikan formal atau nonformal, ataupun tingkat pendidikan yang tinggi, kemampuan literasi dapat ditingkatkan (Warsihna, 2016.). Literasi terdiri dari beberapa jenis tergantung pada media dan kebutuhan dan berdampak secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Tingkat kemampuan literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah di mana berdasarkan laporan Central Connecticut State University di New Britain bahwa dari 61 negara yang dusurvey, Indonesia menempati urutan ke 60 (Jakarta Post, 2016). Indeks minat baca orang Indonesia, menurut laporan UNESCO, baru mencapai 0,001 yang berarti bahwa hanya ada satu orang yang berminat membaca dari setiap 1.000 orangnya. Kemampuan atau minat membaca rata-rata orang Indonesia adalah 0-1 buku dalam 1 tahun, sangat rendah dibandingkan minat baca rata-rata dari penduduk negara-negara ASEAN lainnya yaitu sekitar dua sampai tiga buku setiap tahun.

Dalam usaha meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia, pemerintah melalui layanan pendidikan formal maupun non formal telah melakukan berbaya upaya atau giat literasi untuk perorangan maupun komunitas atau masyarakat. Masyarakat Desa Punggur Kecil di wilayah pemerintahan Kubu Raya terindikasi memiliki kemampuan literasi yang masih rendah. Hal ini mendorong berdirinya pusat kegiatan belajar masyarakat yang kemudian diresmikan dengan nama PKBM Rumah Pintar Punggur Cerdas, yang dalam kegiatan rutinnya, berusaha melakukan usaha-usaha yang dapat menstimulasi minat masyarakatnya untuk meningkatkan literasi dasar terutama membaca dan menyimak. Sebanyak 31 anak yang berasal dari lingkungan Punggur menjadi peserta didik/binaan di PKBM tersebut. Dalam pemberantasan buta aksara, PKBM mengerahkan 5 orang sukarelawan yang secara periode melakukan mentoring pembelajaran baik terpusat di sanggar kegiatan maupun kunjungan ke rumah-rumah warga. PKBM rumah Pintar Punggur Cerdas akhirnya memperoleh anugerah kehormatan dari Kemebdikbud sebagai *Kampung Literasi* satu-satunya di Kalimantan Barat.

Kegiatan PKM sebagai darma ketiga dari tridarma perguruan tinggi dengan tim pelaksana Program Studi D3 Perpustakaan Universitas Tanjungpura dilaksanakan di PKBM Rumah Pintar Punggur Cerdas dengan tema penyuluhan penguatan literasi melalui giat literasi, yang diikuti oleh 25 anak peserta didik.

Kegiatan dilakukan dengan cara edukasi ilmiah terkait pemahaman tentang literasi dan giat literasi yang langsung dipandu oleh tim pelaksana dibantu mahasiswa dari program studi yang sama.

II. METODE

Kegiatan PKM penyuluhan penguatan literasi melalui gerakan literasi di PKBM Rumah Pintar Punggur Cerdas dilaksanakan dalam 3 tahapan kegiatan yaitu :

1. Tahapan awal kegiatan berupa persiapan pelaksanaan kegiatan meliputi penyiapan bahan, alat dan administrasi yang dibutuhkan dalam kegiatan, termasuk perizinan dan koordinasi dengan ketua pengelola PKBM Rumah Pintar Punggur Cerdas dan konsolidasi tim pelaksana kegiatan yaitu dosen program studi D3 Perpustakaan Bersama 5 orang mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan kegiatan, kunjungan ke lokasi kegiatan yaitu PKBM Rumab Pintar Punggur Cerdas yang berlokasi di desa Punggur Kecil Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yang berlangsung pada 5 Mei 2024. Kegiatan diikuti oleh 25 anak peserta didik PKBM Rumah Pintar Punggur Cerdas, dilakukan dengan metode edukasi ilmiah dalam beberapa sub kegiatan seperti membaca bersama kemudian dilanjutkan dengan lomba bercerita dan menulis, serta pojok literasi dengan menyediakan berbagai buku referensi bacaan.
3. Tahap akhir, yaitu evaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan melalui kuis-kuis yang diberikan kepada peserta didik terkait dengan materi yang disampaikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia menjadi stimulus munculnya berbagai sistem layanan pendidikan baik formal maupun non formal. Tujuan pendidian layanan pendidikan tersebut selain layanan formal yang sudah diprogramkan oleh pemerintah, adalah untuk menguatkan literasi, terutama literasi dasar yang dapat mempermudah pemahaman masyarakat seiring dengan kemajuan peradaban dan teknologi informasi. Penguatan literasi dasar pada anak-anak peserta didik di pendidikan non formal merupakan langkah penting untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berpikir kritis, dan memahami informasi secara mendalam. Beberapa gerakan literasi yang dapat dilakukan dalam konteks ini adalah pojok baca, menulis kreatif, membaca bersama, literasi digital. Gerakan literasi ini merupakan tanggungjawab pemerintah tetapi membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat.

Tim pelaksana kegiatan PKM dosen Universitas Tanjungpura prodi D3 perpustakaan FKIP dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi ke 3, bermitra dengan PKBM Rumah Pintar Punggur Cerdas melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi dalam usaha menguatkan literasi pada anak peserta didik di layanan pendidikan non formal tersebut. Rumah pintar Punggur cerdas berlokasi di wilayah Parit Tembakul, Dusun Cempaka Putih, Desa Punggur Kecil, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, dan berdiri sejak tahun 2018 lalu. Selama 6 tahun berjalan, dari awal rumah pintar punggur cerdas hanya diikuti oleh 8 orang siswa sampai saat ini telah menaungi 95 siswa dan tim pengajar menggunakan relawan dari berbagai remaja mesjid., Kegiatan PKM diikuti oleh 25 peserta didik dari, dengan tim pelaksana terdiri dari 6 orang. Adapun gerakan literasi yang disosialisasikan dalam kegiatan tersebut antara lain adalah membaca bersama, bercerita kembali terkait materi yang telah dibaca, menulis kreatif dan melakukan penambahan buku referensi bacaan

pada sudut baca yang telah ada di PKBM tersebut. Selama berlangsungnya kegiatan, juga dilakukan edukasi dengan ceramah ilmiah terkait pentingnya pemahaman dan penguatan literasi terutama literasi dasar yaitu membaca, menulis dan bercerita dan memahami materi yang dibaca.

Beberapa pembahasan tentang materi yang diedukasikan adalah bahwa program membaca bersama sangat efektif jika melibatkan komunitas (berjamaah) ataupun sekeluarga dan dapat dilaksanakan secara berkala misalnya sekali dalam setiap minggu atau bulan. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik dapat bersama keluarga atau komunitas mereka membaca buku dengan materi yang sama, selanjutnya berdiskusi tentang isi buku tersebut. Hal ini juga dapat diadaptasi dalam bentuk klub buku yang diikuti oleh peserta didik. Pada kegiatan menulis kreatif, peserta didik didorong untuk mengekspresikan ide dan imajinasi mereka dalam bentuk tulisan, seperti menulis cerita pendek, puisi, atau artikel yang nantinya dapat dipublikasikan dalam buletin lokal atau media sosial komunitas. Jadi peserta didik tidak hanya belajar menulis, tetapi juga mendapatkan apresiasi atas karya mereka. Pada pembelajaran dengan literasi membaca, setiap siswa yang dapat merespon dengan baik pertanyaan panitia diberikan reward atau hadiah seperti ditunjukkan dalam gambar 1 di bawah, sebagai apresiasi terhadap keseriusan dan ketepatan jawaban dari pertanyaan yang diberikan setelah membaca.

Gambar 1. Pemberian reward sebagai apresiasi kemampuan literasi membaca di PKBM Rumah Pintar Punggur Cerdas

Literasi dengan bercerita adalah salah satu metode efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi, terutama dalam hal mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Metode ini melibatkan penggunaan cerita sebagai alat untuk mengajarkan konsep literasi secara lebih menarik dan interaktif. Cerita sering kali lebih menarik bagi peserta didik karena mereka bisa terlibat secara emosional dengan karakter dan alur cerita seperti yang disampaikan oleh Permatasari *et al* (2017). Dalam kegiatan ini, seorang fasilitator atau pendidik membacakan cerita dengan penuh ekspresi, hal ini dapat meningkatkan minat peserta didik dalam membaca. Setelah mendengarkan cerita, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyimak dan menceritakan kembali apa yang telah didengarnya. Hal ini juga kemungkinan besar dapat mendorong rasa ingin tahu atau minat yang kuat untuk ikut membaca buku-buku lain yang berkaitan dengan cerita tersebut. Kegiatan ini dapat melatih keterampilan mendengarkan secara aktif dan dapat merangsang mereka untuk berpikir kritis, seperti menganalisis motif karakter atau memprediksi kelanjutan cerita. Dengan pelajaran bercerita ini, peserta didik dari PKBM Rumah Pintar Punggur Cerdas diperkenalkan pada kata-kata baru dan struktur

kalimat yang mungkin belum mereka ketahui sebelumnya, sehingga dapat membantu memperkaya kosakata mereka. Pemahaman ini akan membantu mereka dalam menggunakan kata-kata tersebut di dalam konteks yang bermakna. Hal yang sama juga disampaikan oleh Nur (2021), yaitu latihan membaca akan memperkaya kosakata peserta didik.

Dalam kegiatan ini, dilakukan aktivitas bercerita untuk mengembangkan imajinasi peserta didik PKBM Rumah Pintar Punggur Cerdas. Mereka diajak untuk membayangkan situasi, karakter, dan latar belakang yang mungkin berbeda dari pengalaman sehari-hari mereka. Setelah mendengarkan cerita secara bersama yang dibacakan oleh salah satu panitia, peserta didik bisa diminta untuk membuat versi mereka sendiri dari cerita tersebut, atau bahkan membuat cerita baru berdasarkan inspirasi dari cerita yang telah didengar. Banyak cerita mengandung pesan moral atau pelajaran hidup yang penting. Dengan bercerita, pendidik bisa mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, dan empati melalui cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Peserta didik cenderung lebih mengingat nilai-nilai ini ketika disampaikan melalui cerita yang mengesankan. Setelah mendengarkan cerita, peserta didik dapat diminta untuk menceritakan kembali cerita tersebut dengan kata-kata mereka sendiri. Ini dapat membantu mengembangkan keterampilan berbicara, kemampuan narasi, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan orang lain. Pendekatan bercerita memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan cerita dengan pengalaman hidup mereka sendiri. Misalnya, setelah mendengar cerita tentang persahabatan, peserta didik bisa diajak untuk berbagi pengalaman mereka tentang persahabatan. Ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang tema cerita, tetapi juga memperkuat hubungan sosial di antara peserta didik. Dalam kegiatan literasi berbasis cerita, peserta didik dapat dilibatkan dalam bercerita secara kolaboratif. Mereka bisa saling berbagi peran dalam cerita, atau bersama-sama menciptakan cerita baru. Ini membantu mengembangkan kemampuan kerja sama dan mempererat ikatan di antara peserta didik. Literasi dengan bercerita bukan hanya sekadar cara untuk mengajarkan membaca atau menulis, tetapi juga alat yang kuat untuk mengembangkan berbagai keterampilan literasi dalam konteks yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Selain itu juga diedukasi tentang literasi digital yang seperti cara menelusuri dan memverifikasi informasi di internet, melacak sumber informasi serta mengetahui cara-cara melakukan pengamanan secara digital. Kegiatan edukasi literasi digital ini sangat relevan dengan era digital pada masa sekarang ini, yang mana akses informasi akan lebih banyak dilakukan menggunakan media digital. Hal yang sama juga dilaporkan oleh Restianty (2018). Pada kegiatan ini, peserta diajak untuk menonton video pembelajaran youtube. Konten dengan sajian beraneka ragam informasi sangat sering membingungkan masyarakat sehingga sulit menentukan mana yang benar dan yang salah, yang bermanfaat dan tidak bermanfaat. Dengan adanya kemampuan literasi digital ini, akan menjadi modal bagi peserta didik PKBM terutama di usia dini untuk lebih mampu dalam mengevaluasi konten dengan tajam dan lebih teliti sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan. Secara komunitas ataupun individu harus bertanggung jawab atas pemanfaatan teknologi dalam berinteraksi ataupun berkomunikasi secara formal ataupun non formal dalam kehidupan (Sijabat & Meiriyanti, 2022). Dalam kegiatan tersebut, panitia tak lupa membagikan berbagai jenis informasi, di mana masyarakat harus mampu menafsirkan pesan yang tersurat ataupun tersirat secara efektif. Proses yang terkait dengan cara-cara berinteraksi, berkolaborasi, berkomunikasi adalah berdasarkan etika terkait memahami

kapan dan bagaimana menggunakan teknologi secara efektif merupakan kompetensi digital yang dibutuhkan saat ini. Peserta didik yang memberikan respon dengan cepat dan jawaban yang betuk diapresiasi dengan pemberian hadiah atau doorprize seperti tampak dalam gambar 2 berikut.

Gambar 2. Pembagian doorprize bagi peserta pemenang kuis

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui diskusi interaktif dan kuis-kuis yang diberikan kepada peserta kegiatan, terkait materi yang sudah disampaikan oleh tim pelaksana kegiatan. Semua peserta kegiatan yaitu anggota pelajar dari PKBM Rumah pintar Punggur Cerdas berperan aktif dalam kegiatan PKM tersebut serta memberikan respon atau jawaban-jawaban atas kuis yang diberikan oleh tim pelaksana kegiatan. Setiap peserta kegiatan mendapatkan bonus atas kuis pertanyaan yang diberikan dalam kegiatan sampai kegiatan PKM ini selesai, dan seluruh panitia pelaksana kegiatan PKM berfoto bersama, sekaligus mengakhiri kegiatan.

Gambar 3. Tim pelaksana kegiatan

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi dari kegiatan PKM penyuluhan penguatan literasi melalui gerakan literasi yang dilaksanakan di PKBM Rumah Pintar Punggur Cerdas menunjukkan bahwa ke 25 peserta didik PKBM yang ikut dalam kegiatan ini memiliki semangat dan respon yang positif terhadap kegiatan ini. Dari kuis yang diberikan oleh tim pelaksana kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, keterampilan dalam membaca, menulis dan bercerita, berdasarkan materi yang diberikan. Peserta didik PKBM mendapatkan hadiah bonus atas respon yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura atas dukungan dana DIPA Fakultas dan spirit dalam pelaksanaan kegiatan PKM Prodi D3 Perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M., (2011). ’Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya’, Jakarta: Rineka Cipta.

Abidin., 2017. ’Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis’, Jakarta: Bumi Aksara.

Abidin, N.R.Z. (2020).’Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur Dan Bertanggungjawab)’, Prosiding Seminar NasionalPascasarjana UNNES.

Fajri, F., Mardianto., & Nasution, M.I.P. (2023). ’Literasi Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik’, *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam*, 11 (1).

Jakarta Post., 2016. ’https://www.thejakartapost.com/news/2016/03/12/indonesia-second-least-literate-61-nations.html 12 Maret 2016’, Diakses 20 Agustus 2024.

Nurbaeti., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2023). ’Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia’, *Jurnal Tahsinia*, 3(2).

Nur, A., 2021. ’Belajar Dengan Bercerita: Penggunaan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini, Efektifkah.?’, AL-WIJDÃN *Journal of Islamic Education Studies*, 6(2).

Permatasari, A.N., Inten, D.N., Mulyani, D., & Rahminawati, N. (2017). ’Literasi Dini dengan Teknik Bercerita’, *Jurnal FamilyEdu*, 3 (1).

Restianty, A. (2018). ’Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media’, *Gunahumas : Jurnal Kehumasan,* 1 (1).

Sijabat, R., & Meiriyanti, R. (2022). ’Pendidikan Berbasis Digital Sebagai Pondasi Penguatan Karakter Anak Bangsa’, *Prosiding SNHP*, *3*, 637–645.

Warsihna, J. 2016. ’Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Dengan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Improve Reading And Writing Literacy With Information And Communication Technology (ICT)’, *Kwangsan*, 3 (2).